



Yuli Mumpuni Widarso

WISMA DUTA KBRI ALJAZAIR

Interior Maresque
Bergaya Ala
Indonesia

Rasa kagum langsung menyeruak saat pagar halaman Wisma Duta terbuka lebar. Hamparan rumput hijau nan terawat baik, begitu asri tertata cantik. Rumah bercat putih, di kombinasikan dengan tiang-tiang marmmer berulir menyambut ramah siapapun yang datang berkunjung.

Ilah kediaman resmi Duta Besar Republik Indonesia di Algiers, ibu kota Aljazair. Beranda bergaya kubah itu dipenuhi ukiran dan kaligrafi,

menjadi bagian muka dari rumah bergaya Maresque yang terletak di daerah elite Harmani Hydra dimana rumah duta besar dan kedutaan negara-negara lain berlokasi.

Rumah yang dibangun pertengahan 1953 oleh M. Pierre Lois Boell, berdiri di atas tanah 1.500 m2, dengan total luas bangunan 1200 m2. "Rumah ini dibeli pemerintah Indonesia pada 1992 atas prakarsa menteri luar negeri saat itu, Ali Alatas (almahrum-red)," ujar Yuli Mumpuni Widarso, Duta Besar RI untuk Aljazair.

Saat masuk, dari pintu utama sentuhan dan nuansa Indonesia pun begitu terasa karena hadirnya beberapa perangkat kursi ukir Jepara berbalut kain biru. Sejumlah pilar marmmer ulir menambah karakter Indonesia di ruangan ini.

Demikian pula dengan keramik warna-warni bertema klasik yang menghiasi hampir seluruh tembok rumah. Saat menengadah ke atas melalui voidnya, orang bisa melihat

lengkungan kubah di tingkat tiga. Apabila banyak gedung bergaya Maresque memiliki *innercourt* terbuka dihiasi air mancur di tengah bangunan, maka void di Wisma Duta ini ditutup kubah sejak awalnya.

Ruang tamu yang dikelilingi ruang makan resmi, terdapat saloon –semacam *living room* dan ruangan bar. Saloon ini diisi dengan satu set kursi ukir berlapis kain kuning dan dua buah lampu kristal besar menggantung di atas langit-langit berukir.

Sebuah tangga berlapis karpet biru mengantar pengunjung menuju ke ruang-ruang di lantai dua. Disini terdapat kamar tidur utama, dua kamar tidur dan ruang kerja.

Saat menapaki tangga, Dubes membuka rahasia, "Aljazair tidak se-fancy negara kita atau negara-negara tetangga dalam urusan dekorasi rumah. Karpet biru yang melapisi tangga ini merupakan kain untuk pelapis kursi. "Saya terpaksa membeli karena karpet polos





yang saya inginkan tidak tersedia disini. Tidak mungkin kan, sekadar pelapis tangga saja harus impor dari Prancis?" ujarnya setengah bertanya kepada Wita Dahlan, kontributor Properti&Bank yang tengah melancong ke Aljazair.

Selasar di luar ruangan dibatasi pagar kayu berukir. Beberapa lukisan master Indonesia seperti Affandi, Kartika Affandi dan Popo Iskandar terpampang di dinding. "Lukisan-lukisan itu, adalah koleksi dari para dubes sebelumnya."

Sejak menempati Wisma Duta, Yuli mengaku, ruang kerja merupakan tempat favoritnya. "Di sini saya biasa membuka email, mengerjakan konsep pidato dan program-program KBRI serta menulis berbagai materi."

Di sisi ruang kerja tampak anak tangga, menuju lantai tiga. Lantai tempat penyimpanan barang.

Lebih lanjut, Yuli mengisahkan, rumah ini tidak banyak mengalami perubahan. Hanya, saat memperluas ruang makan, Yuli ingin mendapat keramik seperti aslinya. Dubes yang alumni UGM ini pun tak segan-segan berburu ke produsen aslinya, Bouhmedi Ceramic, pabrik keramik tertua dan bermutu tinggi di Algiers.

"Untung dapat, meskipun sebenarnya merupakan keramik-



keramik sisa," ujarnya tersenyum. Keunikan lainnya, dari ruang makan ini setiap orang bisa langsung memandang teras dan halaman belakang yang dihiasi sebatang pohon kurma. Menyeberangi halaman terbuka ini, berdiri sebuah paviliun besar dua lantai yang bisa diakses dari garasi. Sementara fungsi dari lantai bawah merupakan bagian service, seperti dapur, ruang penyimpanan pecah belah, ruang laundry, kamar pembantu dan ruang generator.

Keindahan taman di sekeliling rumah karya Dubes wanita yang sigap ini. Berbagai tanaman baru seperti kembang sepatu, mawar, berbagai jenis palem dan keladi, srigading, tanaman gantung serta tak ketinggalan... cabai rawit, menghias taman di sini.

Namun, untuk furniturnya sendiri saya nyaris tidak menambah sama sekali. "Semua mebel yang digunakan hampir semuanya didominasi oleh perabotan kayu jati khas Jawa Tengah," tambahnya.